

## Efektivitas Kebijakan Penataan Parkir terhadap Pengurangan Kemacetan dan Peningkatan Ketertiban Ruang Publik (Studi Kasus Royal Kawasan Baroe Kota Serang)

Ajeng Pratiwi<sup>1</sup>, Satrio Tri Buwono<sup>2</sup>, Suci Patmawati<sup>3</sup>, Nur Rochmah Subchayah<sup>4</sup>, Zulfan Aghnia<sup>5</sup>, Reza Damayanti<sup>6</sup>

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

\*Email Korespondensi: [ajengprtwi085@gmail.com](mailto:ajengprtwi085@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

|             |            |
|-------------|------------|
| Diterima    | 13-06-2026 |
| Disetujui   | 17-06-2026 |
| Diterbitkan | 19-06-2026 |

### ABSTRACT

*Parking management policies improve public order and reduce traffic congestion in the Royal Baroe area of Serang City. Unregulated parking and widespread illegal parking have caused many adverse effects, including narrowing roadways, obstructing traffic, and disrupting the function of public spaces. This study is a qualitative case study. Data were collected through field observations, interviews with parking attendants, business owners, road users, and the Serang City Transportation Department, as well as documentation regarding parking management policies. The results indicate that parking management policies in the Royal Baroe area have improved public space order and reduced traffic congestion levels. Traffic has become more orderly thanks to parking lot management, the installation of traffic signs, and supervision by officers. However, the policy is not yet fully effective due to a lack of public awareness and a very limited number of officers in the field. Therefore, for the policy to succeed, collaboration between the community and coordination among agencies are necessary.*

**Keywords:** policy effectiveness, parking management, traffic congestion, public order, Royal Baroe in Serang City.

### ABSTRAK

Penataan parkir meningkatkan ketertiban ruang publik dan mengurangi kemacetan di kawasan Royal Baroe, Kota Serang. Masalah parkir yang tidak tertata dan banyaknya parkir liar telah menimbulkan banyak efek buruk, termasuk menyempitkan badan jalan, menghalangi lalu lintas, dan mengganggu fungsi ruang publik. Penelitian ini adalah studi kasus kualitatif. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan juru parkir, pelaku usaha, pengguna jalan, dan Dinas Perhubungan Kota Serang, serta dokumentasi tentang kebijakan penataan parkir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan penataan parkir di kawasan Royal Baroe telah meningkatkan ketertiban ruang publik dan mengurangi tingkat kemacetan. Lalu lintas menjadi lebih tertib berkat penataan tempat parkir, pemasangan rambu-rambu, dan pengawasan petugas. Namun demikian, kebijakan belum sepenuhnya berjalan dengan baik, kurangnya kesadaran masyarakat, dan jumlah petugas di lapangan sangat terbatas. Oleh karena itu, kebijakan yang berhasil diperlukan adanya kolaborasi antara masyarakat dan koordinasi antar instansi.

**Katakunci:** Efektivitas kebijakan, Penataan parkir, Kemacetan, Ketertiban ruang publik, Royal Baroe Kota Serang.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Pratiwi, A., Buwono, S. T., Patmawati, S. ., Subchayah, N. R., Aghnia, Z. ., & Damayanti, R. (2026). Efektivitas Kebijakan Penataan Parkir terhadap Pengurangan Kemacetan dan Peningkatan Ketertiban Ruang Publik (Studi Kasus Royal Kawasan Baroe Kota Serang). Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 6094-6104. <https://doi.org/10.63822/6gcw7e94>

## PENDAHULUAN

Kemacetan lalu lintas hingga saat ini merupakan masalah yang masih terjadi di wilayah perkotaan. Lalu lintas semakin padat karena beberapa alasan, di antaranya terkait pengelolaan sistem perparkiran yang buruk, kurang disiplinnya pengguna jalan, dan jumlah kendaraan yang semakin meningkat yang tidak sebanding dengan kapasitas jalan. Parkir liar, yang menggunakan jalan, trotoar, dan area publik lainnya sebagai tempat parkir tanpa memperhatikan peraturan, adalah salah satu penyebab kemacetan yang paling umum di daerah perkotaan. Kondisi ini tidak hanya mengganggu arus lalu lintas tetapi juga mengurangi fungsi ruang publik sebagai tempat untuk mobilitas dan aktivitas masyarakat (Sitorus, 2024). Parkir liar telah berkembang menjadi masalah yang cukup menantang di banyak tempat, termasuk di Kota Serang. Seringkali, penyempitan ruang lalu lintas menyebabkan kemacetan dan penurunan kapasitas jalan karena kendaraan parkir di bahu jalan dan sembarang tempat.

Parkir liar disebabkan oleh keterbatasan pengawasan, lemahnya penegakan hukum, dan rendahnya kesadaran masyarakat. Dampak yang ditimbulkan meliputi kemacetan lalu lintas, terganggunya fungsi ruang publik, serta menurunnya kualitas lingkungan perkotaan (Farianto, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan perparkiran tidak hanya terkait dengan transportasi, juga terkait dengan ketertiban ruang publik dan tingkat layanan pemerintah yang diberikan kepada masyarakat (Ramadhan, 2024). Seiring dengan munculnya pusat ekonomi dan ruang publik baru di perkotaan, masalah parkir liar menjadi semakin penting untuk diperhatikan. Royal Baroe adalah pusat area yang saat ini menjadi pusat aktivitas masyarakat di Kota Serang. Dibangun sebagai ruang publik dan destinasi wisata, tempat ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat. Namun, peningkatan jumlah pengunjung dapat menyebabkan masalah lalu lintas dan perparkiran apabila tidak ada sistem parkir yang memadai.

Pemerintah Kota Serang, melalui Dinas Perhubungan, telah melakukan banyak hal untuk menata parkir. Hal ini termasuk membuat kantong parkir resmi, mengatur lalu lintas, menetapkan tarif parkir resmi, dan memantau parkir liar. Menurut berita harian Kabar Banten yang ditulis oleh (Putri, 2025), dengan judul artikel “Pengaturan Jam Lalu lintas Kendaraan Diberlakukan, Tarif parkir Royal Baroe Ditetapkan, Segini Besarannya”. Melihat pada sumber yang telah dijelaskan, untuk menghentikan pungutan liar berkedok parkir, pemerintah Kota Serang telah membuat peraturan untuk operasi kendaraan dan mendirikan tempat parkir resmi. Langkah ini dilakukan sebagai bagian dari kebijakan penataan parkir meningkatkan kapasitas jalan dan mengurangi hambatan lalu lintas (Hamdi et al., 2024). Selain itu, Dinas Perhubungan Kota Serang melakukan penertiban dan pengawasan parkir di kawasan Royal Baroe secara teratur, ini dilakukan untuk memastikan kendaraan tidak menggunakan badan jalan sembarangan dan juru parkir melakukan pekerjaan mereka dengan benar. Meskipun demikian, ada perlunya penyelidikan lebih lanjut tentang keefektifan kebijakan penataan parkir. Tidak hanya apakah kebijakan berfungsi, tetapi juga seberapa efektif kebijakan mencapai tujuan.

Efektivitas kebijakan dapat diukur dari kemampuan mereka untuk mengurangi tingkat kemacetan, meningkatkan ketertiban ruang publik, menekan praktik parkir liar, dan meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap aturan perparkiran. Kesadaran masyarakat dan penegakan hukum menentukan keberhasilan kebijakan parkir (Armanda, 2024). Penanganan parkir liar memerlukan pendekatan yang tidak hanya represif melalui penertiban tetapi juga memperkuat sistem perparkiran yang lebih efisien dan berkelanjutan karena parkir liar dianggap menyebabkan pungli, dan menyebabkan kemacetan di daerah yang ramai. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengevaluasi seberapa efektif kebijakan penataan parkir liar di kawasan Royal Baroe Kota Serang dalam meningkatkan ketertiban ruang publik dan

mengurangi kemacetan lalu lintas. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang kemajuan dalam pelaksanaan kebijakan, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya, dan bagaimana pemerintah daerah dapat menilai upaya mereka untuk membuat sistem perparkiran yang lebih tertib, aman, dan berkelanjutan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini dapat mengumpulkan data secara kualitatif dan memberikan gambaran yang mendalam tentang kondisi empiris di lapangan. Pengumpulan data yang diarahkan pada pemahaman terhadap fenomena sosial, perilaku pelaksana, serta respons masyarakat terhadap implementasi kebijakan yang di terapkan. Selain itu, pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai informasi secara lebih mendalam melalui interaksi langsung dengan informan, observasi lapangan dan dokumentasi yang relevan Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang berbagai komponen yang mendukung dan menghalangi pelaksana kebijakan penataan parkir liar, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang seberapa efektif kebijakan tersebut. Selain itu, metode ini didasarkan pada kenyataan bahwa penelitian kebijakan penataan parkir dan transportasi perkotaan memerlukan analisis yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses pelaksanaan kebijakan, interaksi antaraktor, kondisi sosial yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif deskriptif dianggap sesuai relevan untuk dilakukan dan di pelajari lebih lanjut tentang kinerja kebijakan penataan parkir di kawasan Royal Baroe Kota Serang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Parkir liar adalah istilah yang mengacu pada kebiasaan memarkir kendaraan ditempat yang tidak sesuai, seperti trotoar, area hijau, atau area larangan parkir lainnya. Kegiatan ini sering melanggar peraturan lalu lintas dan mengganggu ketertiban umum, membuat pejalan kaki dan pengguna jalan lainnya tidak nyaman. Dalam hal parkir, pemungutan liar adalah ketika individu atau kelompok tidak berwenang meminta pembayaran kepada orang yang parkir di tempat-tempat umum atau jalanan. Orang-orang ini biasanya tidak memiliki izin atau seragam resmi dari lembaga terkait, seperti Dinas Perhubungan atau Badan Pengelola parkir, untuk mengelola atau mengawasi tempat parkir. Pungutan ini seringkali dilakukan dengan cara yang menakutkan atau mengancam pengguna parkir, meskipun tampak sebagai layanan tambahan yang tidak resmi. Salah satu dampak dari pungutan liar parkir adalah kerugian ekonomi bagi masyarakat karena uang yang seharusnya dimasukkan ke kas daerah sebagai retribusi parkir justru masuk ke tangan orang yang tidak memiliki kewenangan. Selain itu, praktik ini mengganggu ketertiban umum dan meningkatkan ketidaknyamanan bagi pejalan kaki dan pengguna jalan, terutama di daerah perkotaan yang padat. Untuk mengatasi masalah ini, pengawasan ketat dan penegakan hukum yang tegas diperlukan terhadap mereka yang terlibat dalam pungutan liar parkir (Ramadhan, 2024)



*Gambar 1. Dokumentasi Kawasan Royal Baroe*

### **Efektivitas Kebijakan Penataan Parkir Liar di Kawasan Royal Baroe Kota Serang**

Efektivitas kebijakan penataan parkir di kawasan Royal Baroe Kota Serang dapat dilihat dari sejauh mana kebijakan tersebut mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu mengurangi kemacetan lalu lintas dan meningkatkan ketertiban ruang publik. Sebagai salah satu kawasan pusat perdagangan dan kuliner di Kota Serang, Royal Baroe memiliki tingkat mobilitas yang tinggi sehingga sering menghadapi permasalahan parkir liar yang menyebabkan penyempitan badan jalan dan terganggunya aktivitas masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, kebijakan penataan parkir yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Serang telah memberikan dampak positif terhadap kondisi lalu lintas di kawasan tersebut. Penertiban kendaraan yang parkir sembarangan, pengaturan titik parkir resmi, serta pengawasan yang dilakukan oleh petugas lapangan mampu mengurangi penggunaan badan jalan sebagai area parkir. Kondisi ini berkontribusi pada meningkatnya kelancaran arus kendaraan karena kapasitas jalan dapat dimanfaatkan secara lebih optimal.

Kebijakan penataan parkir juga berpengaruh terhadap ketertiban ruang publik. Trotoar yang sebelumnya digunakan sebagai area parkir kini dapat difungsikan kembali untuk pejalan kaki. Ruang publik menjadi lebih tertata dan nyaman digunakan oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan tidak hanya berhasil dalam aspek transportasi, tetapi juga mendukung penataan lingkungan perkotaan yang lebih baik.

Meskipun demikian, efektivitas kebijakan belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan, seperti keterbatasan lahan parkir, rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap aturan parkir, serta terbatasnya jumlah petugas pengawas. Pada jam-jam sibuk dan akhir pekan, masih ditemukan kendaraan yang parkir di area yang tidak semestinya karena kapasitas parkir yang tersedia belum mampu menampung seluruh kendaraan pengunjung.

Berdasarkan temuan tersebut, efektivitas kebijakan penataan parkir di kawasan Royal Baroe Kota Serang dapat dikategorikan cukup efektif. Kebijakan telah mengurangi tingkat kemacetan dan meningkatkan ketertiban ruang publik, namun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan hasil yang dicapai. Peningkatan pengawasan, penyediaan lahan parkir yang memadai, sosialisasi kepada

masyarakat, serta penegakan sanksi yang konsisten menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas kebijakan pada masa mendatang.

Hasil observasi dan wawancara dengan baik dinas perhubungan petugas parkir, bisnis dan Masyarakat menunjukkan bahwa kebijakan penataan parkir di Kawasan Royal Baroe Kota Serang telah meningkatkan pengelolaan lalu lintas dengan penertiban parkir liar, penetapan Lokasi parkir resmi, pemasangan rambu larangan parkir, dan pengawasan oleh petugas lapangan. Penetapan lokasi dan fasilitas parkir perlu memperhatikan rencana umum tata ruang daerah, keselamatan dan kelancaran lalu lintas, kelestarian lingkungan, dan kemudahan bagi pengguna jasa aksesibilitas termasuk jarak menuju lokasi (Krisdian & Aschuri, n.d.). Meskipun kebijakan belum sepenuhnya berfungsi dengan baik karena masih ada kendaraan yang parkir di bahu jalan pada jam-jam tertentu, terutama di Kawasan ramai pengunjung, ini menunjukkan bahwa tujuan kebijakan sebagian telah tercapai, tetapi masih diperlukan penguatan pengawasan dan peningkatan kesadaran Masyarakat.



**Gambar 2.** Dokumentasi dengan Kepala UPT Parkir Dinas Perhubungan Kota Serang

### **Pengaruh Penataan Parkir Liar terhadap Pengurangan Kemacetan**

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi kemacetan lalu lintas yang sering terjadi di kawasan perkotaan adalah penataan parkir. Jumlah kendaraan yang datang setiap hari meningkat di kawasan Royal Baroe Kota Serang karena banyaknya aktivitas perdagangan, kuliner, dan layanan. Sebelum penataan parkir dilakukan, banyak kendaraan parkir di bahu jalan dan badan jalan, yang mengurangi kapasitas jalan dan menghambat arus lalu lintas. Parkir di badan jalan biasa disebut dengan on street parking. Parkir jenis ini merupakan bagian dari badan jalan utama untuk kendaraan yang diparkir di salah satu atau kedua sisi jalan (Suraji et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan penataan parkir yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan Kota Serang mengurangi kemacetan di kawasan Royal Baroe. Penertiban parkir liar dan pengaturan tempat parkir resmi berhasil mengurangi Penertiban parkir liar dan pengaturan tempat parkir jumlah kendaraan yang menggunakan badan jalan sebagai tempat parkir.

Ada banyak kendaraan roda dua dan roda empat yang memanfaatkan badan jalan sebagai tempat parkir sebelum ada penataan parkir, yang menyebabkan ruas jalan menjadi sempit dan menghambat lalu lintas, terutama pada jam-jam ramai. Kondisi lalu lintas berubah setelah penataan, yang ditunjukkan dengan mengurangi jumlah kendaraan yang parkir sembarangan di badan jalan, meningkatkan kelancaran arus

kendaraan selama jam oprasional, menurangi Tingkat hambatan samping akibat parkir liar dan meningkatkan kapasitas jalan karena ruang lalu lintas yang lebih besar dapat digunakan. Namun demikian, kemacetan tetap ada di akhir pekan dan saat makan malam, menunjukan bahwa meskipun penataan parkir liar membantu mengurangi kemacetan, itu tidak menghilangkan kemacetan secara keseluruhan karena secara tingginya volume kendaraan dan keterbatasan ruang parkir.



*Gambar 3. Dokumentasi Pelanggaran Parkir Liar di Bahu Jalan Kawasan Royal Baroe*

### **Pengaruh Penataan Parkir terhadap Ketertiban Ruang Publik**

Penataan parkir sangat penting untuk menjaga ketertiban di ruang publik, terutama di daerah perkotaan yang memiliki banyak aktivitas masyarakat. Permasalahan parkir liar sebelumnya di kawasan Royal Baroe Kota Serang mengganggu fungsi ruang publik karena trotoar, bahu jalan, dan bagian dari badan jalan digunakan sebagai tempat parkir. Kondisi tersebut tidak hanya mengurangi kenyamanan masyarakat, tetapi juga membuatnya sulit untuk diakses dan membuat lingkungan perkotaan menjadi tidak menarik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan penataan parkir yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan Kota Serang meningkatkan ketertiban ruang publik. Kebijakan ini melarang parkir liar dan menetapkan tempat parkir resmi, sehingga penggunaan ruang publik menjadi lebih sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Badan jalan dapat dioptimalkan untuk memudahkan lalu lintas, dan trotoar yang sebelumnya dipenuhi kendaraan dapat digunakan kembali oleh pejalan kaki.

Salah satu tujuan utama kebijakan parkir liar adalah mengembalikan fungsi ruang publik sesuai peruntukannya berdasarkan hasil, penelitian, terdapat peningkatan ketertiban ruang publik setelah kebijakan di terapkan. Indikator yang menunjukan peningkatan ketertiban termasuk: Berkurangnya penggunaan trotoar sebagai tempat parkir, meningkatkan aksesibilitas pejalan kaki menciptakan lingkungan yang lebih tertata nyaman dan mengurangi gangguan terhadap aktivitas Masyarakat di lingkungan sekitar. Salah satu tujuan utama kebijakan penataan parkir liar adalah mengembalikan fungsi ruang publik sesuai peruntukannya. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan ketertiban ruang publik setelah kebijakan diterapkan indikator yang menunjukan peningkatan ketertiban termasuk: Berkurangnya penggunaan trotoar sebagai tempat parkir, meningkatkan aksesibilitas pejalan kaki, menciptakan

lingkungan yang lebih tertata dan nyaman, dan mengurangi gangguan terhadap aktivitas Masyarakat di lingkungan sekitar.



**Gambar. 4 Dokumentasi Di Kawasan Royal Baroe Kota Serang**

#### **Faktor Pendukung Efektivitas Kebijakan**

Beberapa faktor yang memastikan bahwa kebijakan penataan parkir di Kawasan Royal Baroe berhasil adalah persetujuan dari pemerintahan daerah, keberhasilan kebijakan bergantung pada komitmen pemerintah Kota Serang dan dinas perhubungan untuk mengawasi dan menertibkan parkir liar. Peran satpol PP, kerja sama antara dinas perhubungan dan satpol PP membantu penegakan aturan di lapangan. Kesadaran sebagian komunitas, sebagian pengguna jalan mulai menyadari betapa pentingnya mematuhi aturan parkir untuk kenyamanan bersama dan kelancaran lalu lintas. Ketersediaan parkir resmi, memiliki tempat parkir yang lebih terorganisir memudahkan orang untuk memarkir kendaraan mereka secara tertib. Menurut (Faradila et al., 2024) penerapan sistem e-parking mampu menekan praktik parkir liar, meningkatkan ketertiban parkir, serta meningkatkan efisiensi pelayanan parkir. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam pengelolaan parkir dapat meningkatkan pengawasan dan mengurangi peluang terjadinya pungutan liar.



**Gambar 5. Dokumentasi Ketersediaan Lahan Parkir**

### **Faktor Penghambat Efektivitas Kebijakan**

Faktor penghambat utama adalah parkir liar dan lemahnya pengawasan pemerintah (Pattipeilohy et al., 2024). Selain komponen pendukung, ada beberapa hambatan yang menghambat keberhasilan kebijakan yaitu keterbatasan area parkir, lahan parkir yang tersedia belum cukup untuk menampung kendaraan pengunjung selama jam-jam sibuk. Rendahnya tingkat kepatuhan pengguna kendaraan, karena dianggap lebih dekat dengan tujuan, beberapa orang tetap memilih untuk parkir di lokasi terlarang. Keterbatasan anggota staf pengawas, karena jumlah staf yang terbatas, pengawasan tidak dapat dilakukan sepenuhnya setiap saat (Robinson & Yusri, 2025). Kebijakan belum efektif akibat minim sosialisasi dan lemahnya pengawasan (Pakpahan et al., 2025). Tingginya aktivitas ekonomi di wilayah, karena Royal Baroe adalah area perdagangan dan kuliner yang sangat ramai, ada kemungkinan besar pelanggaran parkir. Keberadaan juru parkir liar menjadi salah satu penyebab kemacetan dan ketidaktertiban lalu lintas. Upaya penertiban yang dilakukan pemerintah daerah memerlukan pengawasan yang konsisten dan penegakan aturan yang tegas agar tujuan kebijakan dapat tercapai (Riyanto et al., 2024).



**Gambar 6. Dokumentasi Beberapa Toko Memanfaatkan Lahan Untuk Parkir**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan penataan parkir di Kawasan Royal Baroe Kota Serang cukup efektif untuk meningkatkan ketertiban ruang publik dan mengurangi kemacetan. Hasil ini sejalan dengan teori efektivitas kebijakan, yang menyatakan bahwa Ketika suatu kebijakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka kebijakan tersebut dianggap efektif. Penataan parkir telah membantu mengurangi hambatan lalu lintas yang disebabkan oleh Parkir liar yang berdampak pada ketertiban umum, kemacetan, dan pengelolaan ruang publik (Fadhillah & Supriyanto, 2025). Kebijakan telah mendorong penggunaan ruang publik sesuai dengan fungsinya, khususnya trotoar dan badan jalan. Implementasi kebijakan penertiban juru parkir liar belum berjalan optimal karena masih terdapat kendala berupa kesulitan teknis, kurangnya kejelasan aturan, serta rendahnya kepatuhan kelompok sasaran. Penelitian ini dapat digunakan untuk mendukung pembahasan mengenai faktor penghambat implementasi kebijakan parkir liar di Kawasan Royal Baroe, terutama terkait pengawasan dan konsistensi penegakan aturan (Yuliana et al., 2025)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan penataan parkir yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan Kota Serang cukup efektif dalam mengurangi kemacetan dan meningkatkan ketertiban ruang publik di kawasan Royal Baroe Kota Serang. Dalam kebijakan yang diterapkan dapat meningkatkan keteraturan penggunaan ruang publik di wilayah Royal Baroe dan mengurangi hambatan lalu lintas yang disebabkan oleh kendaraan yang parkir sembarangan. Pengaturan lokasi parkir, penertiban parkir liar, pemasangan rambu dan marka parkir, dan pengawasan oleh petugas di lapangan adalah semua upaya untuk menerapkan kebijakan, yang meningkatkan kelancaran lalu lintas dan menciptakan lingkungan yang lebih tertib bagi pengguna ruang publik di kawasan Royal Baroe, Kota Serang, sehingga pengunjung dapat nyaman menggunakan fasilitas tersebut.

Meskipun demikian, ada beberapa hambatan yang menghalangi keberhasilan kebijakan di antaranya, ini termasuk parkir liar yang terus terjadi, kurangnya kepatuhan sebagian pengguna kendaraan terhadap aturan parkir, dan kekurangan sumber daya manusia untuk melakukan pengawasan yang berkelanjutan. Akibatnya, untuk mencapai pengelolaan parkir yang lebih baik, pengawasan dan penegakan aturan yang lebih baik, dan kerja sama yang lebih baik antara Dinas Perhubungan Kota Serang, serta pelaku usaha, dan tentunya bagi masyarakat, agar kebijakan penataan parkir yang diharapkan bisa berjalan dengan baik serta memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang publik di kawasan Royal Baroe, Kota Serang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armanda, B. (2024). *Parkir Liar dalam Perspektif Teori Efektifitas Hukum*. 1(4), 477–481. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i4.351>
- Fadhilah, M. I., & Supriyanto, A. (2025). *Fenomena Parkir Liar ( Ilegal ) dalam Perspektif Sosiological Jurisprudence Menurut Roscoe Pound Studi Wilayah Kota Malang*. 158–171.
- Faradila, C., Pranata, D. A., Arpani, P., & Nasution, R. E. (2024). *Efektivitas Kebijakan E-Parking dalam Menertibkan Parkir Liar Di Kota Medan*. 8, 25713–25718.
- Farianto. (2025). *ANALISIS TERHADAP IMPLEMENTASI PENANGANAN PARKIR LIAR DI KAWASAN*. 02(November), 84–91.
- Hamdi, B., Putra, R., Adiman, E. Y., & Aprilia, K. (2024). *Efektivitas Penataan Parkir Mobil Penumpang di Badan Jalan Terhadap Kinerja Ruas Jalan di Jalan HR Soebrantas Depan Pasar Simpang Baru Panam*. 14(01), 133–148.
- Krisdian, A., & Aschuri, I. (n.d.). *Potensi Lahan Parkir dengan Metoda Ranking Berdasarkan Preferensi Pengguna di Kawasan Pertokoan*. 97–104.
- Pakpahan, L. C., Bangun, J. A. B., Situmorang, L., Saragih, R. R. S., & Halking. (2025). *EVALUASI PELAKSANAAN KEBIJAKAN PARKIR BERLANGGANAN BERBASIS BARCODE DI KECAMATAN MEDAN AREA KOTA MEDAN*. 10.
- Pattipeilohy, J. A., Tui, F. P., Tantu, R., & Gorontalo, U. N. (2024). *Efektivitas Kebijakan Pelayanan Parkir Tepi Jalan Umum di Kota Gorontalo*. 4, 48–56.
- Putri, R. (2025). *Pengaturan Jam Lalu Lintas Kendaraan Diberlakukan, Tarif Parkir Royal Baroe Ditetapkan, Segini Besarannya*. *KabarBanten.Com*. <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/seputar-banten/pr-599897404/pengaturan-jam-lalu-lintas-kendaraan-diberlakukan-tarif-parkir-r>
- Ramadhan, R. (2024). *EVEKTIVITAS PENERTIBAN PARKIR LIAR KOTA SURABAYA BERDASARKAN PERDA NOMOR 3 TAHUN 2018*. 4(01), 65–75.
- Riyanto, A., Setiawan, I., & Darwanto. (2024). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENANGGULANGAN JURU PARKIR LIAR TERHADAP KETERTIBAN DI TEPI JALAN UMUM PADA DINAS*

- 
- PERHUBUNGAN KOTA CIREBON*. 4(05), 125–145.
- Robinson & Yusri. (2025). *Tata Kelola Parkir Di Kota Pekanbaru Tahun 2023-2024*. 18(2), 616–625.
- Sitorus, B. (2024). *Persepsi Masyarakat Terhadap Parkir Liar dan Penataan Parkir Di Kabupaten / Kota Bekasi*. 11(2), 157–168. <https://doi.org/10.46447/ktj.v11i2.460>
- Suraji, A., Qomariyah, C. M., Cakrawala, M., & Irawan, D. (2023). *Analisis Kinerja Parkir di Tepi Jalan Umum Wilayah Kota Malang*. 13(1), 139–150.
- Yuliana, Nirmala, I., Purwanti, U., Andriyani, D., & Saharani. (2025). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENERTIBAN JURU PARKIR LIAR DI DINAS PERHUBUNGAN KOTA PALEMBANG (STUDI PADA INDOMARET PARAMESWARA DAN INDOMARET KEMANG MANIS)*. 7, 135–148.